Inovasi Kurikulum - p-ISSN 1829-6750 & e-ISSN 2798-1363
Volume 23 No 4 (2026) 969-978

Inovasi Kurikulum
https://ejournal-hipkin.or.id/index.php/jik

Change management strategies in the implementation of Kurikulum Merdeka at vocational high schools

Rentina Guntoro
Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia
renita.23034@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Change management is a crucial element for the education sector to adapt to the dynamics of curriculum transformation that frequently occurs in Indonesia. One school that implemented a change management strategy to prepare for the implementation of the Independent Curriculum is SMK Negeri 2 Bojonegoro. This study aims to identify the management strategies SMK Negeri 2 Bojonegoro implemented to address the curriculum transformation, including the challenges it faced. Data were collected through interviews, observations, and document analysis with the principal, teachers, and administrative staff. The findings indicate that a structured change management strategy, including team formation, intensive training, and collaboration with industry, is key to the successful implementation of the Independent Curriculum. However, the study identified challenges such as resistance to change, inadequate infrastructure, and competency gaps among teachers. The identification results indicate that the successful implementation of the Independent Curriculum is supported, in part, by collaboration and synergy among teachers. These findings provide a policy overview for improving vocational education through continuous teacher training, improved facilities, and alignment with the industrial world.

ARTICLE INFO

Article History:
Received: 12 May 2026
Revised: 24 Sep 2026
Accepted: 2 Oct 2026
Publish online: 1 Nov 2026

Keywords:
change management; curriculum implementation; Kurikulum Merdeka; vocational education

Open access
Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Manajemen perubahan menjadi unsur penting bagi sektor pendidikan untuk beradaptasi dengan dinamika transformasi kurikulum yang kerap terjadi di Indonesia. Salah satu sekolah yang menerapkan strategi manajemen perubahan untuk bersiap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah SMK Negeri 2 Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Bojonegoro dalam menghadapi transformasi kurikulum, termasuk menganalisis tantangan yang dihadapi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta staf administrasi. Temuan menunjukkan bahwa strategi manajemen perubahan yang terstruktur, termasuk pembentukan tim, pelatihan intensif, dan kolaborasi dengan industri, menjadi kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, ditemukan tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, infrastruktur yang kurang memadai, dan kesenjangan kompetensi di antara para guru. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya didukung oleh kolaborasi dan sinergi antar guru. Temuan ini memberikan gambaran kebijakan untuk meningkatkan pendidikan vokasi melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, peningkatan fasilitas, dan penyelarasan dengan dunia industri.

Kata Kunci: *implementasi kurikulum; Kurikulum Merdeka; manajemen perubahan; pendidikan vokasi*

How to cite (APA 7)
Guntoro, R. (2026). Change management strategies in the implementation of Kurikulum Merdeka at vocational high schools. *Inovasi Kurikulum, 23*(4), 969-978.

Peer review
This article has undergone the journal's standard double-blind peer review, in which both reviewers and authors are anonymized during review.

Copyright
2026, Rentina Guntoro. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: Renita.23034@mhs.unesa.ac.id

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760

INTRODUCTION

Pendidikan vokasi di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan murid dan dunia industri. Kurikulum ini telah diterapkan di sekolah penggerak atau sekolah Pusat Keunggulan (PK) sejak tahun 2021, di mana beberapa sekolah dipilih sebagai sekolah percontohan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Yusro *et al*., 2023).

Dalam hal tersebut, salah satu sekolah percontohan di Jawa Timur adalah SMK Negeri 2 Bojonegoro. Sebagai SMK PK, SMK Negeri 2 Bojonegoro memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi model dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebelum akhirnya diimplementasikan di sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Dalam lingkup pendidikan SMK, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghubungkan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam pendidikan vokasi yang berfokus pada keterampilan praktis (Rosyad *et al*., 2024). Dinamika perubahan kurikulum menjadi tantangan bagi setiap jenjang pendidikan, sehingga penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk mengambil langkah dan strategi yang tepat guna beradaptasi dengan perubahan tersebut (Puspita *et al*., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan unsur-unsur penting yang saling berkaitan, yaitu strategi manajemen perubahan, fasilitas yang memadai, dan kesiapan guru (Fatah *et al*., 2022). Beberapa studi terdahulu telah mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di berbagai sekolah, dengan fokus pada tantangan yang kerap muncul selama proses transformasi kurikulum. Salah satunya adalah studi yang mengidentifikasi, melalui kajian literatur dari berbagai sumber, hambatan implementasi Kurikulum Merdeka, meliputi kurangnya keterampilan dan pemahaman guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang menjadi salah satu media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Sucipto *et al*., 2024).

Selain terkait keterampilan SDM sekolah maupun murid, penelitian lain juga mengidentifikasi salah satu tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu fasilitas sekolah (Kadi, 2024). Penelitian saat ini menyoroti Kurikulum Merdeka sebagai topik yang perlu dikaji, terutama terkait tantangan yang dihadapi oleh satuan pendidikan. Namun, pengkajian terhadap kondisi SMK dalam menghadapi perubahan kurikulum masih belum tersorot. Adanya kesenjangan dalam pengkajian implementasi Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif pendidikan kejuruan. Penelitian ini menelaah strategi manajemen perubahan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Bojonegoro serta menganalisis tantangan dan solusi yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Bojonegoro sebagai sekolah percontohan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan, baik vokasi maupun SMK, umumnya merupakan pendidikan yang menekankan keterampilan untuk mempersiapkan murid memenuhi kebutuhan industri. Disebutkan bahwa pendidikan vokasi diharapkan dapat menjadi jembatan yang efektif antara pendidikan formal dan industri yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Megawati *et al*., 2025; Ubihatun *et al*., 2024). Hal ini karena pendidikan vokasi, termasuk SMK, lebih menekankan pada praktik dan peningkatan keterampilan dibandingkan

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760

dengan pendidikan reguler yang berfokus pada teori saja (Santoso *et al*., 2024). Dalam konteks Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar bagi SMK untuk menyesuaikan materi ajar dengan tuntutan dan perkembangan industri yang sangat dinamis.

Hal tersebut karena Kurikulum Merdeka menekankan kemerdekaan belajar, yaitu kebebasan bagi lembaga pendidikan untuk menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran muridnya, sesuai dengan pernyataan dalam "*Modul ajar Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP dan SMA (Modul Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum)*" yang dibuat oleh Kemdiktisaintek tahun 2024. Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama dalam tim, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi (Lubis *et al*., 2023; Ossiannilsson, 2020). Kurikulum ini tidak hanya mencakup pembelajaran berbasis kompetensi, tetapi juga mengedepankan penguatan karakter murid dan pengembangan keterampilan sosial yang penting dalam lingkungan profesional (Anwar *et al*., 2025; Zarvianti *et al*., 2024). Pendidikan vokasi di SMK tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan kompetensi pribadi yang mendukung kesuksesan murid di dunia kerja (Hafid *et al*., 2025).

Manajemen Perubahan dalam Pendidikan

Manajemen perubahan dalam pendidikan vokasi, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka, memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengelola pergeseran pedagogis yang signifikan. Dalam hal ini, disebutkan bahwa penting bagi organisasi untuk membangun kesadaran (*awareness*) sebelum melaksanakan perubahan (Lunenburg, 2010; Nufuz *et al*., 2025). Melihat bagaimana kurikulum pendidikan di Indonesia kerap mengalami transformasi struktur, seluruh lembaga pendidikan di setiap jenjangnya perlu memiliki *awareness* terhadap konsep manajemen perubahan. Kesadaran ini menjadi landasan untuk membangun keinginan (*desire*) yang kuat di antara pemangku kepentingan, termasuk guru dan tenaga pendidik, untuk mendukung dan berpartisipasi aktif dalam perubahan yang diusulkan, sesuai dengan perkataan Mulyono (2025) dalam bukunya "*Guru sebagai Agen Perubahan: Membangun sekolah yang inklusif dan responsif"* serta Trisnawati (2025) dalam "*Perencanaan Pendidikan: dari landasan konseptual ke implementasi sekolah"*.

Dalam konteks pendidikan vokasi, penguatan pendekatan praktis dan kontekstual dalam pembelajaran memungkinkan murid tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan kolaboratif yang sangat dihargai di pasar kerja (Chen *et al*., 2024). Maka dari itu, Kurikulum Merdeka yang menekankan metode pembelajaran yang beragam tentunya membutuhkan pengelolaan perubahan yang terstruktur dalam penyesuaian materi dan metode pembelajaran. Namun, untuk memastikan bahwa perubahan ini berhasil, model *Awareness Desire Knowledge Ability Reinforcement* (ADKAR) menekankan pentingnya memperkuat pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) setiap individu untuk beradaptasi dengan situasi baru, sesuai dengan perkataan Hiatt & Creasey (2021) dalam buku mereka, "*Change Management: The people side of change (4th ed.)"*. Sedangkan dalam lingkup Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Kejuruan, keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh kemampuan tiap individu yang terlibat, termasuk guru dan murid, untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut (Rahayuningsih & Hanif, 2024; Ramadani *et al*., 2026).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena metode ini mampu mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena kompleks yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks manajemen perubahan, tantangan, dan solusi yang diterapkan di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Pendekatan ini memungkinkan penggalian mendalam mengenai perspektif guru, pimpinan

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760

sekolah, dan staf administratif tentang dinamika perubahan yang terjadi di sekolah. Modifikasi dilakukan dengan menambahkan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara yang melibatkan 30 staf sekolah, termasuk guru dan pimpinan sekolah, serta 100 murid dari berbagai jurusan dan jenjang. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi peran masing-masing partisipan dalam proses implementasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi manajemen perubahan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi selama implementasi, serta solusi yang dikembangkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Strategi Manajemen Perubahan di SMK Negeri 2 Bojonegoro

Hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan para staf sekolah, meliputi pimpinan sekolah, guru-guru, dan bagian administrasi sekolah, menunjukkan adanya langkah-langkah strategis dalam menghadapi transformasi kurikulum. Salah satu cara yang digunakan oleh SMKN 2 Bojonegoro adalah membentuk tim implementasi yang ditekankan untuk bekerja secara efektif dan bertanggung jawab dalam mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum. Selain itu, tim implementasi turut mengaitkan implementasi dengan kebutuhan pasar serta berkolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena metode ini mampu mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena kompleks yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks manajemen perubahan, tantangan, dan solusi yang diterapkan di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Pendekatan ini memungkinkan penggalian mendalam mengenai perspektif guru, pimpinan sekolah, dan staf administratif tentang dinamika perubahan yang terjadi di sekolah. Modifikasi dilakukan dengan menambahkan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang dikumpulkan.

Tabel 1. Strategi Manajemen Perubahan SMKN 2 Bojonegoro

No	Strategi	Deskripsi	Hasil
1	Pembentukan Tim Implementasi	Tim yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru menyusun dan mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum.	Mayoritas responden (27 dari 30) melaporkan bahwa tim implementasi bekerja secara efektif dalam mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum.
2	Pelatihan Guru	Pelatihan intensif tentang metode pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi formatif.	Sebagian besar guru (25 dari 30) melaporkan peningkatan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka.
3	Kolaborasi dengan DUDI	Dunia industri memberikan masukan terhadap kurikulum dan menyediakan fasilitas praktik tambahan.	Sebagian besar (26 dari 30) responden merasa bahwa kolaborasi ini menyelaraskan pembelajaran di SMK dengan kebutuhan dunia kerja.

Sumber: Penelitian 2024

Tabel 1 menunjukkan strategi manajemen perubahan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Bojonegoro dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembentukan tim implementasi mendapat tanggapan positif dari mayoritas responden yang merasa koordinasi antar pemangku kepentingan terkait berjalan lebih efektif. Pelatihan intensif untuk guru juga mendapat respons positif, dengan banyak guru melaporkan peningkatan pemahaman terhadap kurikulum setelah pelatihan dilakukan secara rutin. Selain itu, sebagian besar responden menilai bahwa kolaborasi dengan DUDI berhasil menyelaraskan pembelajaran dengan

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760

kebutuhan dunia kerja. Pihak sekolah dapat mengetahui tantangan saat ini di dunia kerja dengan melibatkan pelaku usaha atau industri, serta keterampilan yang semakin dibutuhkan di pasar.

Tantangan Implementasi Kurikulum

Hasil wawancara dengan para responden menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah resistensi terhadap perubahan. Resistensi ini khususnya terjadi pada guru yang belum siap menghadapi perubahan, sementara Kurikulum Merdeka umumnya mengintegrasikan pembelajaran dengan media belajar yang lebih interaktif, seperti media digital. Hal itu menjadi tantangan utama bagi guru yang belum terbiasa menggunakan media digital interaktif dalam pembelajaran. Uraian hasil wawancara terkait tantangan implementasi dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Tantangan Implementasi

No	Tantangan	Deskripsi	Dampak
1	Resistensi Guru	Guru yang belum mengikuti pelatihan mengalami kesulitan dalam mengadopsi metode pembelajaran baru.	Menurunkan efektivitas implementasi di kelas tertentu.
2	Keterbatasan Infrastruktur	Fasilitas laboratorium tidak memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.	Fasilitas masih belum sesuai standar.
3	Kesenjangan Kompetensi Guru	Guru yang telah menerima pelatihan menunjukkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.	Perbedaan kualitas implementasi antar kelas.

Sumber: Penelitian 2024

Tabel 2 merupakan rangkuman hasil wawancara dengan responden terkait tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lingkup SMK. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, resistensi terhadap perubahan yang terjadi pada sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam mengadopsi metode pembelajaran baru menjadi tantangan utama. Tantangan berikutnya adalah keterbatasan fasilitas sekolah, yang juga menjadi tantangan signifikan, dengan banyak responden melaporkan bahwa fasilitas tersebut belum memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek yang menjadi metode utama dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, salah satu strategi yang diterapkan adalah pemberian pelatihan bagi guru untuk memahami Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, hanya beberapa guru yang mengikuti pelatihan, sehingga tantangan bagi para responden selanjutnya adalah adanya kesenjangan kompetensi antara guru yang telah mengikuti pelatihan dan yang belum, yang berdampak pada perbedaan kualitas implementasi di berbagai kelas.

Tabel 3. Solusi Implementasi

No	Solusi	Deskripsi	Hasil
1	Forum Diskusi Rutin	Guru berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama setiap dua minggu.	Mengurangi resistensi guru dan meningkatkan rasa memiliki terhadap perubahan.
2	Optimalisasi Dana BOS	Digunakan untuk pengadaan alat laboratorium dan fasilitas tambahan.	Ketersediaan infrastruktur meningkat hingga 93%.
3	Dukungan DUDI	Mitra industri memberikan pelatihan teknis dan menyumbangkan peralatan praktik.	Peningkatan kesiapan fasilitas dan kompetensi guru.

Sumber: Penelitian 2024

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760

Menanggapi dinamika hambatan akibat perubahan tersebut, SMKN 2 Bojonegoro menyusun dan menerapkan berbagai solusi secara bertahap. **Tabel 3** merangkum solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Forum diskusi rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali terbukti efektif dalam mengurangi resistensi guru dan meningkatkan rasa memiliki terhadap perubahan. Pengalokasian dana BOS untuk pengadaan alat laboratorium berhasil meningkatkan fasilitas belajar yang tersedia, sementara dukungan dari DUDI memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan fasilitas dan kompetensi guru.

Tabel 4. Dampak Implementasi

No	Aspek Evaluasi	Hasil	Keterangan
1	Jumlah Guru Terlatih	25 dari 30 guru	Pelatihan dilakukan sebanyak 3 sesi.
2	Penerapan di Kelas	Kelas telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek.	Observasi dilakukan pada 5 program keahlian.
3	Tingkat Kepuasan Guru	Guru merasa lebih percaya diri saat mengajar.	Berdasarkan wawancara dengan guru.
4	Tingkat Kepuasan Murid	Murid merasa metode pembelajaran membantu pemahaman mereka.	Berdasarkan survei internal sekolah.

Sumber: Penelitian 2024

Tabel 4 menunjukkan dampak implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Sebagian besar guru yang terlatih melaporkan peningkatan kualitas pengajaran setelah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan dalam tiga sesi. Dari hasil observasi di beberapa kelas, terlihat bahwa cukup banyak kelas dan guru yang telah menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, mayoritas guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar, dan banyak murid merasa bahwa metode pembelajaran baru membantu pemahaman mereka.

Discussion

Strategi manajemen perubahan menjadi komponen utama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Tim implementasi yang terdiri dari pimpinan sekolah dan guru senior memastikan koordinasi yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setidaknya terdapat tiga komponen penting yang perlu diperhatikan sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum pembelajaran yang terjadi. Pelatihan berkelanjutan, peningkatan fasilitas belajar, dan penguatan kolaborasi dengan dunia industri harus menjadi prioritas. Pelatihan berkelanjutan berkaitan dengan peningkatan kapasitas guru agar sesuai dengan tuntutan perubahan. Hal ini menjadi tantangan dan hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, di mana guru kerap kesulitan beradaptasi dengan perubahan struktur kurikulum (Gunawan & Bahari, 2024; Ramadhani *et al*., 2024).

Maka dari itu, pelatihan intensif bagi guru untuk beradaptasi dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya penting untuk mengatasi masalah tersebut (Widiansyah *et al*., 2025). Langkah ini dirasa tepat bagi sekolah sebagai upaya beradaptasi dengan dinamika kurikulum. Dengan pelatihan yang terstruktur dan tepat, guru akan mendapatkan bekal yang cukup untuk lebih siap mengadaptasi kurikulum baru, termasuk cara menyusun proyek yang relevan dan memadai (Rofi'ah *et al*., 2024). Dalam konteks SMK Negeri 2 Bojonegoro, tantangan implementasi semakin nyata akibat keterbatasan fasilitas. Dalam konteks pendidikan vokasi yang umumnya berkaitan

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760

dengan kompetensi praktik, fasilitas menjadi komponen penunjang utama dalam kegiatan pembelajaran (Wahyudin *et al*., 2026).

Di mana fasilitas memberikan kesempatan bagi murid untuk melaksanakan praktikum dengan baik (Arvianti *et al*., 2024). Pendidikan vokasi saat ini ditekankan agar murid dapat mengasah keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja. Selain itu, pendidikan vokasi lebih fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kreativitas, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja yang berubah dengan cepat (Meditama, 2021). Melihat hal tersebut, kerja sama dengan DUDI juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah infrastruktur dan pembelajaran berbasis praktik. Kolaborasi ini tidak hanya membantu SMK menyediakan fasilitas yang lebih baik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi murid untuk magang dan memperoleh pengalaman langsung di industri (Agustian *et al*., 2024; Fanani *et al*., 2023).

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMK dapat berjalan efektif jika didukung oleh kebijakan yang mendukung perubahan, keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai kemajuan dan mengatasi masalah yang muncul. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka akan sangat bergantung pada keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar kerja dan perkembangan teknologi, serta kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan berkualitas bagi murid (Laili & Pradikto, 2025; Wati *et al*., 2025). Meskipun demikian, solusi seperti forum diskusi rutin, optimalisasi dana BOS, dan dukungan DUDI telah membantu mengurangi hambatan tersebut. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan dan lokasi penelitian.

CONCLUSION

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Bojonegoro memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran vokasi. Strategi yang diterapkan, seperti pembentukan tim implementasi, pelatihan intensif bagi guru, dan kolaborasi dengan DUDI, terbukti mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini. Koordinasi yang solid antara berbagai pihak, termasuk guru, pihak sekolah, dan mitra industri, menjadi kunci utama dalam mewujudkan efektivitas kurikulum. Pelatihan bagi guru membantu mereka menguasai metode PjBL yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 serta meningkatkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kolaborasi dengan DUDI juga memberikan dampak positif, dengan mengintegrasikan masukan praktis dan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti resistensi sebagian guru terhadap perubahan, keterbatasan fasilitas praktik, dan disparitas kompetensi antar tenaga pengajar. SMK Negeri 2 Bojonegoro telah mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan forum diskusi antar guru, mengoptimalkan dana BOS untuk pengadaan peralatan praktik, serta memperkuat kemitraan dengan industri yang turut mendukung penyediaan fasilitas dan pelatihan teknis. Sebagai rekomendasi, penting bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih kolaboratif dalam pelatihan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kapasitas guru. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan keterlibatan aktif dari semua pihak, Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia serta menjawab tantangan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk menggeneralisasi temuan ini.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760

AUTHOR'S NOTE

Peneliti menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Peneliti juga menegaskan bahwa seluruh data, analisis, dan isi artikel ini bebas dari plagiarisme serta merupakan karya orisinal peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 2 Bojonegoro atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang telah berpartisipasi sebagai narasumber.

REFERENCES

Agustian, D., Amartha, A., & Wardoyo, S. (2024). Tantangan pendidikan vokasional dalam meningkatkan penyerapan lulusan SMK di dunia industri. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 7*(3), 1373-1382.

Anwar, M. S., Ratnasari, D., & Lestari, D. P. (2025). Kurikulum Merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan pada abad 21 di pendidikan dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 18(*1), 13-20.

Arvianti, L. A., Afifi, E. H. N., & Keliata, K. (2024). Inisiatif guru sekolah dasar menyediakan media dan bahan pratikum sains di tengah keterbatasan fasilitas laboratorium. *Search: Science Education Research Journal, 2*(2), 102-114.

Chen, X., Jantharajit, N., & Thongpanit, P. (2024). Enhancing analytical reading and writing skills in vocational education: the role of collaborative and task-based learning. *Journal of Education and Learning, 14*(2), 150-158.

Fanani, F., Sugiharto, D. Y. P., & Yulianto, A. (2023). Inovasi kemitraan SMK bisnis manajemen dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI): Menyiapkan lulusan siap kerja dan berdaya saing. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 6(*1), 298-304.

Fatah, A., Haryana, K., & Sampurno, Y. G. (2022). Kesiapan SMK Negeri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif,5*(1), 95-109.

Gunawan, I., & Bahari, Y. (2024). Problematika Kurikulum Merdeka dalam sudut pandang teori struktural fungsional (Study literatur). *Journal of Human and Education (JAHE), 4*(4), 178-187.

Hafid, I. K. A., Kasmira, K., Redianto, R., & Purnamawati, P. (2025). Peningkatan kompetensi kejuruan melalui integrasi kurikulum industri di pendidikan vokasi: tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan, 4*(2), 196-207.

Kadi, T. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kutai Kartanegara: Tantangan, solusi, dan prospek peningkatan. *Itqan: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan, 15*(1), 41-54.

Laili, N., & Pradikto, S. (2025). Reformasi kurikulum pendidikan: menyelaraskan kebutuhan akademik dan keterampilan hidup. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2*(1), 878-887.

Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai upaya peningkatan keterampilan abad 21 dalam pendidikan. *Anthor: Education and Learning Journal, 2*(5), 691-695.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760

Lunenburg, F. C. (2010). Managing change: The role of the change agent. *International Journal of Management, Business, and Administration, 13*(1), 1-6.

Meditama, R. F. (2021). Pendidikan vokasi sebagai elemen fundamental menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. *International Seminar on Islamic Education & Peace,1*(1), 443-452.

Megawati, P. J., Viriezky, V., Adrian, A. B., & Seprianto, T. (2025). Pengenalan Building Information Modeling (BIM) sebagai jembatan karir arsitektur dan konstruksi masa depan. *Nemui Nyimah, 5*(1), 21-29.

Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., & Setianingrum, N. (2025). Strategi efektif dalam manajemen perubahan: Membangun ketahanan organisasi di era digital. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1*(6), 540-547.

Ossiannilsson, E. (2020). Reflection on 21st century competences, smart learning environments, and digitalization in education. *Near East University Online Journal of Education, 3*(2), 87-93.

Puspita, D., Syafitri, N., Rhomadona, W., Dewi, W. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Peran guru dalam dinamika perkembangan kurikulum: menghadapi tantangan dan peluang masa kini. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 10*(1), 79-87.

Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi guru dan siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Perspektif Social Learning Theory (SLT). *Journal of Education Research, 5*(3), 2828-2839.

Ramadani, N., Darman, D., & Razilu, Z. (2026). Pengaruh implementasi model PjBL berbantuan aplikasi cisco packet tracer terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi DHCP server SMK. *Journal of Instructional and Development Researches, 6*(1), 119-130.

Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Studi literatur: Efektivitas model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap pembelajaran matematika. *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika, 7*(1), 724-730.

Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadllillah, M., Farah, N., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. *Journal Educatione, 1*(2), 12-25.

Rosyad, A. M., Suhendrik, S., Faozi, R., Nurchamidah, N., & Hamsah, M. (2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar di sekolah menengah kejuruan. *Berkala Ilmiah Pendidikan, 4*(3), 712-723.

Santoso, A. B., Kesuma, H. W., & Tobing, R. N. B. (2024). Teori dan realitas antara pendidikan SMK dan sekolah vokasi bagi peningkatan daya saing generasi muda dalam mendapatkan kesempatan kerja. *The Officium Nobile Journal, 1*(2), 1-11.

Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: systematic literature review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(1), 277-287.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760

Ubihatun, R., Aliyya, A. I., Wira, F., Ardhelia, V. I., & Radianto, D. O. (2024). Tantangan dan prospek pendidikan vokasi di era digital: Tinjauan literatur. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain, 1*(3), 1-11.

Wahyudin, M., Nurhasanah, N., Nafsiana, G., Yulianty, S., & Farhansyah, E. (2026). Kebutuhan praktikum keanekaragaman hayati berbasis fieldwork: Sebuah studi kasus di salah satu SMA negeri di Kota Serang. *Jurnal Studi Kasus Kegiatan Masyarakat, 4*(2), 152-168.

Wati, M., Anugrah, H. B., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Efektivitas manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Journal Educational Research and Development, 1*(4), 391-398.

Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2025). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka: (Studi kasus di sekolah menengah atas). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 2(1), 334-352.

Yusro, M., Yuliatmojo, P., Triwardana, D., Wiyantoro, H., Sulistiyo, C., & Haryanto, M. (2023). Pendampingan penyusunan modul ajar pada Kurikulum Merdeka menuju sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(1), 1-11

Zarvianti, E., Bachri, B. S., & Susarno, L. H. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kompetensi abad 21 di sekolah menengah. *Edu Research, 5*(4), 512-522.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.760